

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam tesis ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama periode tahun 2000 sampai dengan 2008, perkembangan volume ekspor PT. SMART Tbk. Belawan perkuartalnya mengalami pergerakan yang turun naik dengan pertumbuhan tertinggi positif 41% dan terendah minus 25%. Produk ekspor PT. SMART Tbk. Belawan adalah produksi turunan kelapa sawit seperti CPO, CPKO, dan produk turunan lainnya. Kelapa sawit dan beberapa produk turunannya adalah produk yang diatur tafa niaga eksportnya oleh pemerintah dengan dikenakan pajak ekspor terhadap eksportasinya.
2. Sejak tahun 2004, PT. SMART Tbk. Belawan ditetapkan menjadi perusahaan kawasan berikat berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 171/KMK.04/2004 tanggal 02 April 2004. Perusahaan kawasan berikat adalah perusahaan yang berhak mendapatkan fasilitas di Bidang Kepabeanan, Cukai, dan Perpajakan berupa penangguhan bea masuk, pembebasan cukai, dan tidak dipungut pajak dalam rangka impor serta tidak dipungut atas PPN dalam negeri. Sejak mendapatkan fasilitas perkembangan volume ekspor PT. SMART Tbk. Belawan mengalami progres yang signifikan dengan volume ekspor perkuartalnya rata-rata berada di atas kisaran 100 ribu ton. Bahkan pada periode tahun 2008 volume eksportnya mencapai rata-rata di atas 150

ribu ton perkuartalnya, walaupun pajak ekspor telah dikenakan secara progressif mengikuti harga CPO dunia.

3. Tujuan kebijakan fasilitas TPB adalah untuk meningkatkan ekspor Indonesia sedangkan kebijakan pengenaan pajak ekspor adalah untuk mengendalikan ekspor produk tertentu. Jadi, antar fasilitas TPB dan pengenaan pajak ekspor adalah 2 (dua) kebijakan pemerintah yang saling bertentangan bila dilihat dari tujuannya.
4. Berdasarkan hasil regresi data dengan menggunakan metode OLS didapatkan hasil untuk harga CPO domestik dan dunia, nilai tukar, serta fasilitas TPB signifikan berpengaruh terhadap volume ekspor PT. SMART Tbk. Belawan. Sedangkan pajak ekspor tidak berpengaruh terhadap volume ekspor. Harga CPO dunia, nilai tukar, dan fasilitas TPB berpengaruh positif, sedangkan harga CPO domestik berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor PT. SMART Tbk. Belawan. Hal tersebut berarti kenaikan harga CPO dunia, melemahnya nilai tukar rupiah, serta penggunaan fasilitas TPB meningkatkan volume ekspor. Sedangkan naiknya harga CPO dalam negeri akan menurunkan volume ekspor.
5. Pengenaan pajak ekspor tidak berpengaruh sedangkan fasilitas TPB yang berpengaruh terhadap volume ekspor perkuartal PT. SMART Tbk. Belawan, menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas, PT. SMART Tbk. Belawan mampu meningkatkan produksinya ke tingkat maksimal serta harga penawaran ekspor yang lebih bersaing. Jadi walaupun adanya pajak ekspor, tetap dapat mengendalikan volume ekspornya mengikuti kondisi-kondisi makro ekonomi

yang lebih menguntungkan di pasar ekspor, seperti naiknya harga CPO dunia, turunnya harga CPO dalam negeri, dan/atau melemahnya nilai tukar rupiah.

6. Tidak terpengaruhnya volume ekspor perkuartal PT. SMART Tbk. Belawan oleh adanya pajak ekspor, mengindikasikan pemberian fasilitas terhadap industri berbasis kelapa sawit hanya akan mempersulit pemerintah dalam mengendalikan ekspor produk kelapa sawit dan turunannya. Oleh sebab itu pemberian fasilitas TPB terhadap industri berbasis kelapa sawit perlu dilakukan peninjauan ulang.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka saran yang bisa direkomendasikan adalah:

1. Kebijakan pemerintah dengan memberikan fasilitas TPB adalah hal yang baik untuk meningkatkan ekspor produk Indonesia. Akan tetapi sebaiknya terhadap perusahaan yang jenis produksinya adalah produk yang diatur tata niaga ekspornya, tidak diberikan. Karena bila mereka mendapatkan fasilitas, ekspor mereka tidak dapat dikendalikan dengan hanya adanya pengenaan tarif pajak ekspor atau bea keluar.
2. Kebijakan pemberian fasilitas juga sebaiknya dilakukan secara selektif dan dengan prioritas-prioritas tertentu, seperti misalnya : industri UKM, industri padat karya, industri yang produk persaingannya ekspor sangat tinggi, dan/atau industri yang berbasis bahan baku dalam negeri.
3. Untuk menjadikan lebih efektif dalam pengenaan pajak ekspor terhadap industri kawasan berikat terutama yang berbasis kelapa sawit, sebaiknya

terhadap eksportasi mereka yang masih berupa *crude* (mentah) tidak diberikan fasilitas. Artinya mereka harus membayar kembali pajak-pajak yang ditanggungkan atau terhutang ketika pembelian bahan bakunya.

4. Untuk PT. SMART Tbk. Belawan, dengan fasilitas yang dimiliki sebaiknya memanfaatkannya untuk lebih mengutamakan memproduksi dan mengekspor produk-produk jadi dari turunan lanjutan CPO atau CPKO sehingga lebih mendapatkan nilai tambah yang optimal.

